

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penelitian dalam Pendekatan Islami

Vaksinasi COVID-19 merupakan salah satu upaya dalam mencegah penularan COVID-19. Pemerintah Indonesia saat ini, mewajibkan warganya untuk segera melakukan vaksinasi COVID-19. Namun, beberapa masyarakat masih ragu untuk melakukan vaksinasi dikarenakan kurangnya informasi mengenai vaksin COVID-19. Islam memandang kesehatan jasmani dan rohani sangat penting, yang dapat dilihat dari banyaknya ayat Al-Qur'an yang membahas mengenai kesehatan dan pengobatan. Rasulullah SAW mengajarkan umatnya untuk segera berobat jika sedang sakit, dan Allah SWT menciptakan suatu penyakit sekaligus menciptakan obat penawar baginya. Dalam hadis riwayat Tirmidzi, Abu Dawud dan Ibnu Majah, Rasulullah SAW bersabda yang artinya:

“Dari Usamah bin Syuraik ra ia berkata: Orang-orang Arab Badui berkata: wahai rasulullah, bolehkah kami berobat?, rasul menjawab: ya, wahai hamba Allah berobatlah. Sesungguhnya Allah tidak menciptakan penyakit kecuali menciptakan penawarnya kecuali satu penyakit. Merka bertanya: penyakit apa itu wahai rasulullah? Rasul menjawab: menjadi tua (HR. Tirmidzi, Abu Dawud dan Ibnu Majah).

B. Latar Belakang

Pemangku kebijakan Kota Wuhan (Cina) sudah melaporkan munculnya virus corona baru, yang kemudian dikenal sebagai *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2), sejak Desember 2019. SARS-CoV-2 adalah virus yang menyebabkan pneumonia atipikal yang memiliki nama lain COVID-19 (Kim et al., 2020). Pada 11 Maret 2020, Badan Kesehatan Dunia (WHO) secara resmi menetapkan COVID-19 sebagai pandemi. COVID-19 umumnya ditandai dengan demam, batuk, sesak napas, diare, sakit tenggorokan, myalgia (nyeri otot), kelelahan, dan sakit kepala.

Pada kasus yang parah bisa menyebabkan sindrom gangguan pernapasan akut yang parah, gagal ginjal, pneumonia, dan dalam beberapa kasus kematian (V'kovski et al, 2021). Menurut WHO, COVID-19 ialah jenis wabah yang menyerang menginfeksi saluran respirasi. Coronavirus mengakibatkan gejala sebagaimana flu pada umumnya sampai kondisi yang berat yakni *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS-CoV) dan *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS-CoV). COVID-19 bisa menyebar pada manusia dan hewan atau dinamakan zoonosis (Hanoatubun, 2020).

COVID-19 menyebar sangat cepat, bahkan di berbagai wilayah. Hingga sekarang terdapat 188 negara telah mengkonfirmasi terinfeksi COVID-19. COVID-19 berdampak bagi melemahnya bidang perekonomian, khususnya perdagangan, investasi, dan pariwisata Indonesia (Yanti, 2020).

Wabah ini disinyalir bakal semakin menyebabkan kematian massal, sekaligus merusak perekonomian global. Oleh sebab itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan imunitas tubuh sehingga penyebaran virus ini dapat ditekan. Contoh usaha yang kini banyak dilakukan di berbagai negara adalah Vaksin (WHO, 2020).

Vaksin merupakan senyawa (biologis) yang dirancang guna memproduksi imunitas (antibodi) supaya kuat melawan virus (Andriadi, 2021). Vaksin yang aman dan efektif perlu disediakan oleh pemerintah, memastikan bahwa vaksin tersebut diakses dan didistribusikan dalam skala besar dan dapat diakses oleh masyarakat luas. (Makmun and Hazhiyah 2020).

Di Indonesia terdapat sepuluh Vaksin COVID-19 yang telah memperoleh Penerbitan Persetujuan Penggunaan Dalam Kondisi Darurat dari Balai Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), antara lain Sinovac, Bio Farma, Astra Zeneca, Sinopharm, Moderna, Pfizer, Sputnik V, Janssen, Convidencia, dan Zifivax. (Sahara, 2021).

Adanya penerapan kebijakan pemerintah mengenai Vaksinasi tidak selamanya diterima baik, masih terdapat pro dan kontra di

masyarakat hal ini berkaitan dengan persepsi masyarakat terkait penggunaan Vaksin COVID-19. Persepsi merupakan penilaian atau interpretasi tentang bagaimana seseorang mempersepsikan atau menginterpretasikan hal-hal yang ditangkap oleh indera. Khairani (2013) mendefinisikan persepsi sebagai proses dimana individu memberi makna pada lingkungan.

Menilai dengan adanya persepsi masyarakat dari penelitian beberapa jurnal bahwa penggunaan Vaksin memberikan efek terhadap seseorang yang menerima Vaksin, namun adanya Vaksin dapat memberikan pencegahan terhadap virus COVID-19.

Setiap orang berhak setuju bahwa Vaksinasi adalah sesuatu yang perlu dilakukan, begitu pula sebaliknya setiap orang berhak tidak setuju ataupun menolak Vaksinasi. Penerimaan terhadap Vaksin COVID-19 telah menjadi isu yang diperdebatkan. Banyak orang yang menolak vaksinasi sebab dinilai tidak manjur. Kurangnya sosialisasi yang diberikan kepada warga serta minimnya kesadaran penguasa akan pendidikan terkait vaksinasi menyebabkan penolakan masyarakat terhadap vaksin COVID-19. Maksud dari pengangkatan judul ini guna melihat tentang persepsi dan penerimaan warga terkait Vaksinasi COVID-19. Kesalahpahaman terkait agenda vaksinasi ini diakibatkan minimnya kesadaran warga. Asumsi ini disebabkan sedikitnya sosialisasi baik oleh otoritas seperti petugas kesehatan untuk meyakinkan masyarakat akan efektivitas vaksin COVID-19.

Sampai saat ini angka Vaksinasi di Indonesia berhasil mencapai hampir 172 juta dosis, sekitar 52% yang ditargetkan. Dari 171,9 juta dosis tersebut, 108,4 juta penduduk Indonesia menerima dosis pertama dan 63,5 juta menerima vaksin lengkap atau 2 dosis. (Rokom, 2021). Dari uraian tersebut, peneliti hendak meneliti persepsi masyarakat terhadap penggunaan Vaksin untuk pencegahan COVID-19 dengan melihat sumber literatur penelitian sebelumnya.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah riset ini yang ditetapkan dari latar belakang yang sudah dipaparkan yakni “Bagaimana gambaran persepsi masyarakat terhadap penggunaan Vaksin sebagai upaya pencegahan COVID-19 ?”

D. Tujuan Penelitian

Guna menganalisis jurnal terkait Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan Vaksin Sebagai Upaya Pencegahan COVID-19

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Temuan riset ini diharapkan bisa menambah pemahaman, pengetahuan dan keterampilan, serta menambah informasi mengenai persepsi masyarakat yang berhubungan dengan penggunaan Vaksin sebagai upaya pencegahan COVID-19 .

2. Bagi Institusi Pendidikan Farmasi

Hasil dari riset ini semoga mampu meningkatkan wawasan dunia farmasi khususnya penggunaan Vaksin COVID-19.

3. Bagi Peneliti Lain

Temuan studi ini semoga bisa dijadikan rujukan serta data tambahan untuk studi selanjutnya dengan ruang lingkup yang sama.

F. Keaslian Penelitian

Berdasarkan hasil studi literatur, penelitian yang mengkaji persepsi masyarakat terhadap penggunaan Vaksin sebagai upaya pencegahan COVID-19 belum banyak dilaporkan. Berikut ini beberapa jurnal penelitian sebelumnya terkait penelitian skripsi penulis yang terlampir di tabel 1.1.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian.

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Kesimpulan
1.	Calista, T & Mohamma d, S (2021)	Pembentukan Persepsi Masyarakat	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif	Kelompok masyarakat perusahaan yang berpartisipasi di riset ini

		Pekerja terhadap Vaksinasi COVID-19 .	kualitatif dan fenomenologis Instrumen yang dipakai di penelitian ini menggunakan wawancara.	telah membentuk persepsi bahwa Vaksin COVID-19 dianggap sebagai antibodi yang mencegah virus covid menginfeksi dan sebagai bukti baru yang menjadi perhatian warga, sehingga memahami informasi dan interpretasi sangat penting. Vaksinasi adalah jawaban yang diusulkan oleh otoritas penguasa, dan penelitian atau uji klinis masih berlangsung untuk memastikan bahwa Vaksin COVID-19 aman untuk semua orang.
2.	Farha, R. K.A., et al (2021)	<i>Exploring Perception and Hesitancy Toward COVID-19 Vaccine : A Study Form Jordan.</i>	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain <i>cross sectional. Survey</i> yang dipakai di riset ini dengan menyebarkan kuesioner yang dibagikan kepada publik menggunakan <i>platform</i> media sosial (facebook dan WhatsApp) dengan	Sampel ini menunjukkan sikap positif secara keseluruhan terhadap penerimaan Vaksin COVID-19. Disarankan untuk melakukan kegiatan edukasi melalui TV dan media sosial untuk lebih menginformasikan kepada masyarakat tentang manfaat Vaksin COVID-19 dalam penerapan " <i>herd immunity</i> " Kendalikan pandemi saat ini.

			menggunakan metode <i>convenience sampling</i> .	
3.	Kholidiyah, D., et al (2021)	Hubungan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin COVID-19 dengan Kecemasan saat Akan Menjalani Vaksinasi COVID-19 .	Riset ini menggunakan metode kuantitatif dan desain penelitian <i>cross sectional</i> . Sampel diambil memakai teknik <i>probability sampling</i> dengan tipe <i>simple random sampling</i> . Instrumen yang dipakai di riset ini ialah kuesioner.	Opini Masyarakat Terhadap Vaksinasi COVID-19 Dari hasil survei, lebih dari separuh responden memiliki sikap negatif terhadap vaksinasi COVID-19, sebanyak 78 responden (54,9%), hampir separuh responden menyatakan pandangan positif terhadap Vaksin COVID-19. Di Vaksinasi, yaitu 64 responden (45,1%). Dari hasil tersebut, kita dapat melihat ketakutan masyarakat tentang kapan harus menerima Vaksinasi COVID-19. Studi ini menemukan bahwa sebagian besar responden memiliki kecemasan sedang. Artinya 114 responden (80,3%) dan sebagian kecil responden mengalami kecemasan ringan sebanyak 10 (7,0%).
4.	Lee, H., et al (2021)	<i>COVID-19 Vaccine Perception in</i>	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif	Menemukan bahwa efek samping adalah perhatian terbesar

		<i>Shouth Korea : Web Crawling Approach.</i>	dan merupakan penelitian <i>cross sectional</i> . Mengumpulkan data menggunakan data sekunder.	AstraZeneca. Untuk mengatasi masalah ini, disarankan untuk membagikan informasi akurat tentang Vaksin COVID-19, termasuk AstraZeneca. Selain itu, disarankan untuk berbagi pengalaman pemberi Vaksin untuk memprediksi efek dan tindak lanjut. Terakhir, pemerintah harus meningkatkan tingkat Vaksinasi AstraZeneca dengan mengelola komunikasi tentang risiko sehingga Vaksinasi dapat dilakukan sebelum masa berlaku Vaksin habis.
5.	Astuti, N. P., et al (2021)	Persepsi Masyarakat terhadap Penerimaan Vaksinasi COVID-19 : <i>Literature Review</i>	Penelitian ini memakai 2 database online Pencarian elektronik di Google dan Google Scholar sejak tanggal 13 April 2021 hingga 30 April 2021.	Persepsi masyarakat akan Vaksinasi COVID-19 bermula dari kurangnya pemahaman. Kesalahpahaman ini ternyata karena kurangnya komunikasi antara petugas medis dengan pihak berwenang, sehingga mereka tidak percaya dengan efektivitas Vaksin COVID-19. Jika masyarakat terus ragu dan menolak untuk di

				Vaksinasi, maka akan berdampak lain bagi dunia, seperti kelumpuhan ekonomi, sosial dan pariwisata. Juga, pengangguran akan meningkat tajam dan masalah kesehatan lainnya akan muncul.
--	--	--	--	---

Sejumlah pembeda pada penelitian ini dengan riset terdahulu yaitu :

1. Berdasarkan studi yang dikerjakan oleh Calista, T & Mohammad, S (2021) dan Farha, R., et al (2021), menunjukkan adanya kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu mengenai kesadaran warga pada Vaksinasi COVID-19. Perbedaannya terletak pada topik penelitian yang menggunakan metode *literature review* dan membahas tentang persepsi masyarakat terhadap penggunaan Vaksin sebagai upaya pencegahan COVID-19.
2. Menurut temuan riset oleh Kholidiyah, D, et al (2021) dan Lee, H, et al (2021), terdapat kesamaan antara riset ini dengan riset terdahulu yakni Metodologi penelitian yang dipakai dan difokuskan pada keraguan/kecemasan masyarakat mengenai Vaksin COVID-19. Perbedaannya terletak pada inti penelitian yang menggunakan pendekatan *literature review* dan akan membahas persepsi masyarakat terhadap penggunaan Vaksin sebagai upaya pencegahan COVID-19.
3. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Astuti, N, dkk (2021), ada kesamaan dengan penelitian terdahulu yakni objek yang diamati. Perbedaannya ada di metode yang dipakai dan peneliti sebelumnya membahas mengenai persepsi masyarakat terhadap penerimaan Vaksin COVID-19, sedangkan peneliti menggunakan metode *studi pustaka* atau *literature review* dan akan membahas mengenai

persepsi masyarakat terhadap penggunaan Vaksin sebagai upaya pencegahan COVID-19.